



PERAN GERAKAN MAHASISWA NASIONAL INDONESIA DALAM MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN JIWA NASIONALISME PADA MAHASISWA (STUDI DESKRIPTIF GERAKAN MAHASISWA NASIONAL INDONESIA KOTA SAMARINDA)

Mujahidin^{1*}, Wingkolatin², Marwiah³, Warman⁴, Jamil⁵, Novita Majid⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: hmuja4203@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
4 Maret 2025
Accepted:
11 April 2025
Published:
11 April 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pembinaan dan pengembangan jiwa nasionalisme yang dilakukan oleh Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Kota Samarinda yang berfokus pada pengembangan wawasan kebangsaan pada mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2025. Subjek penelitian ini adalah Ketua, Pengurus, dan juga Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Sedangkan Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil Penelitian menunjukkan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Kota Samarinda telah menjalankan peran strategisnya dalam memperkenalkan dan menanamkan wawasan kebangsaan kepada mahasiswa melalui kegiatan kaderisasi, diskusi kebangsaan, advokasi, dan aksi sosial guna meningkatkan kesadaran yang tinggi pada mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan identitas nasional. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Kota Samarinda, baik dari internal organisasi seperti perbedaan pandangan antar anggota, maupun faktor eksternal seperti kurangnya perhatian terhadap budaya literasi dan pengaruh ideologi yang bertentangan dengan kebangsaan.

Kata kunci: Peran; Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia; Pengembangan Jiwa Nasionalisme

Jurnal **MADINASIKA** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

Abstract

This research aims to explore the Indonesian National Student Movement (GMNI) in Samarinda City fosters and develops nationalism among students, with a focus on enhancing students' understanding of national awareness. The research employs a qualitative descriptive approach. The study was conducted from January to February 2025. The research subjects include the Chairperson, Board Members, and Members of GMNI in Samarinda City. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using the Miles and Huberman model, and data validity is ensured through triangulation. The findings indicate that GMNI in Samarinda City has effectively played a strategic role in introducing and instilling national awareness among students through activities such as cadre training, national discussions, advocacy, and social actions, GMNI has successfully increased students' awareness of the values of Pancasila and national identity. However, the research also highlights several challenges faced by GMNI in Samarinda City, including internal organizational issues such as differing views among members, as well as external factors such as limited attention to literacy culture and the influence of ideologies that contradict national values.

PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah salah satu elemen penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Azahra & Slam, 2022; Sakhi & Najicha, 2023; Febriananda et al., 2024). Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya, memerlukan rasa cinta tanah air yang kuat untuk menjaga keberagaman dan menciptakan kedamaian. Dalam konteks ini, nasionalisme bukan hanya tentang kecintaan terhadap tanah air, tetapi juga melibatkan kesadaran untuk melestarikan nilai-nilai kebangsaan, mempertahankan ideologi negara, dan menjaga keutuhan negara Republik Indonesia. Terlebih dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti globalisasi dan perkembangan teknologi, yang berpotensi mereduksi rasa kebangsaan di kalangan generasi muda (Sunara Akbar et al., 2024).

Generasi muda, khususnya mahasiswa, memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan bangsa. Sebagai calon pemimpin dan agen perubahan, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi untuk menghadapi dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang terus berkembang. Mahasiswa yang memiliki wawasan kebangsaan yang baik akan mampu berkontribusi dalam pembangunan negara dengan pemahaman yang mendalam tentang ideologi negara, kebudayaan nasional, serta tantangan global yang harus dihadapi dengan perspektif kebangsaan. Namun, dalam kenyataannya, semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa Indonesia semakin mengalami penurunan. Salah satu faktor penyebabnya adalah arus globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup mahasiswa. Kemajuan teknologi dan media sosial membawa budaya luar yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan (Yuniarsih & Kamaludin, 2021; Puspita Ratri & Najicha, 2022; Sitabuana et al., 2023; Hasan et al., 2024). Mahasiswa yang seharusnya menjadi agen perubahan terkadang lebih tertarik dengan isu-isu yang bersifat global, yang dapat mengaburkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme mereka.

Dalam situasi ini, penting adanya organisasi mahasiswa yang dapat menjadi wadah untuk membina dan mengembangkan jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa. Salah satu organisasi yang memiliki peran strategis dalam memperkuat wawasan kebangsaan mahasiswa adalah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia. GMNI adalah organisasi mahasiswa yang lahir pada tahun 1954, dengan tujuan utama untuk membina dan mengembangkan mahasiswa yang memiliki wawasan kebangsaan, semangat perjuangan, serta berkomitmen terhadap ideologi Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

GMNI memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan perannya dalam membina nasionalisme di kalangan mahasiswa di Kota Samarinda sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Timur. Samarinda, yang memiliki masyarakat dengan keberagaman suku dan budaya, menjadi tantangan tersendiri dalam membangun semangat kebangsaan. GMNI di Samarinda berupaya keras untuk menghidupkan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan wawasan kebangsaan, tetapi juga pada penguatan solidaritas dan semangat gotong royong.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, GMNI Kota Samarinda tetap menghadapi beberapa hambatan dalam melaksanakan misinya. Salah satunya adalah rendahnya

tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan yang diselenggarakan, yang sering kali dianggap kurang menarik atau tidak relevan dengan kehidupan mahasiswa saat ini (Juwandi, 2022; Kolo & Iqbal, 2022). Selain itu, pengaruh negatif media sosial dan budaya global yang seringkali lebih populer di kalangan mahasiswa juga menjadi tantangan besar dalam mempertahankan semangat nasionalisme di kalangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana GMNI Kota Samarinda dapat terus berperan dalam membina dan mengembangkan jiwa nasionalisme pada mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hambatan yang GMNI Kota Samarinda hadapi dalam mengembangkan wawasan kebangsaan pada mahasiswa di Samarinda. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menguatkan peran GMNI dalam membina dan mengembangkan nasionalisme mahasiswa, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi organisasi-organisasi mahasiswa lainnya dalam mengatasi masalah serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan fokus penelitiannya yaitu Penerapan Wawasan Kebangsaan Oleh GMNI Samarinda dan hambatan yang GMNI Kota Samarinda hadapi dalam mengembangkan wawasan kebangsaan pada mahasiswa di Samarinda, Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan. Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Wawasan Kebangsaan Oleh GMNI Kota Samarinda

a. Pandangan GMNI Kota Samarinda Terhadap Wawasan Kebangsaan

Dalam perspektif GMNI, wawasan kebangsaan harus menjadi bagian dari identitas perjuangan mahasiswa. Kesadaran ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat rasa nasionalisme, tetapi juga menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam menghadapi berbagai tantangan kebangsaan. Oleh karena itu, GMNI berupaya secara aktif membangun pemahaman mengenai wawasan kebangsaan. Berikut pandangan GMNI Kota Samarinda terhadap wawasan kebangsaan berdasarkan pernyataan Ketua GMNI Kota Samarinda AR sebagai berikut :

“Bagi GMNI, wawasan kebangsaan adalah landasan utama dalam membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi. Wawasan kebangsaan bukan sekadar pemahaman terhadap sejarah bangsa dan ideologi negara, tetapi juga kesadaran terhadap kondisi sosial masyarakat serta tanggung jawab mahasiswa dalam menjaga persatuan dan membangun bangsa”. (Hasil Wawancara Februari 2025)



Gambar 4.1 kegiatan sosial GMNI Kota Samarinda

Sumber : GMNI Kota Samarinda,2024

Kegiatan sosial tersebut merupakan perwujudan pandangan GMNI tentang wawasan kebangsaan yang mendorong kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat. Selain itu, menurut GMNI Kota Samarinda memahami wawasan kebangsaan dapat mendorong mahasiswa memiliki perspektif yang lebih luas dalam melihat permasalahan bangsa serta memahami peran strategisnya sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, GMNI selalu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap kegiatan, baik dalam proses kaderisasi, diskusi intelektual, hingga aksi sosial dan advokasi kebijakan. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Bidang Kaderisasi GMNI Kota Samarinda dalam pernyataannya sebagai berikut :

“Dengan memahami wawasan kebangsaan, mahasiswa dapat memiliki perspektif yang lebih luas dalam melihat permasalahan bangsa serta memahami peran strategisnya sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, GMNI selalu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap kegiatan, baik dalam proses kaderisasi, diskusi intelektual, hingga aksi sosial dan advokasi kebijakan”. (1 Februari 2025)

Selanjutnya, GMNI Kota Samarinda juga meyakini bahwa mahasiswa harus memiliki sikap nasionalisme yang kuat, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, GMNI Samarinda selalu mendorong anggota untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial. Hal tersebut dibenarkan melalui pernyataan yang disampaikan AM melalui pernyataannya sebagai berikut :

“Dalam perspektif GMNI, wawasan kebangsaan bukan sekadar wacana, tetapi harus menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa dan sebagai bagian dari masyarakat. Mahasiswa yang memiliki wawasan kebangsaan yang baik akan lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya, lebih aktif dalam memperjuangkan hak rakyat, serta lebih kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi bangsa dan negara”. (Hasil Wawancara 1 Februari 2025)

RPJMD Samarinda 2021-2026 Mulai Dibahas, GMNI Samarinda Minta Pemkot Libatkan Publik Seluas-luasnya

Redaksi Mediaetam.Com
23 April 2021



Gambar 4.2 Statement GMNI Samarinda yang dimuat oleh salah satu media

Sumber : Mediaetam.com, 2021

Statement tersebut merupakan wujud pandangan GMNI Samarinda yang dimanifestasikan dalam aktivitas mengkritisi kebijakan-kebijakan di daerah maupun di nasional.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa GMNI Kota Samarinda memandang wawasan kebangsaan sebagai elemen fundamental dalam membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kesadaran nasionalisme dan tanggung jawab sosial yang tinggi. GMNI percaya bahwa wawasan kebangsaan tidak hanya sekadar memahami sejarah dan ideologi negara, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi dalam menjaga persatuan, memperjuangkan hak-hak rakyat, serta mengawal kebijakan nasional yang berpihak kepada kepentingan rakyat kecil. Wawasan kebangsaan dalam GMNI tidak hanya menjadi nilai teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan organisasi. Mahasiswa yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat diharapkan dapat menjadi agen

perubahan yang mampu membawa solusi terhadap berbagai persoalan bangsa, baik melalui kegiatan akademik, sosial, maupun politik.

b. Integrasi Penerapan Nilai Wawasan kebangsaan Dalam Menarik Minat Mahasiswa Bergabung Dengan GMNI Kota Samarinda

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Kota Samarinda sebagai organisasi mahasiswa yang berkomitmen terhadap nilai-nilai nasionalisme memiliki peran strategis dalam membangun dan menanamkan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa. Dalam upaya menarik minat mahasiswa untuk bergabung, GMNI Kota Samarinda memanfaatkan wawasan kebangsaan sebagai daya tarik utama. Berikut pernyataan dari Ketua DPC GMNI Kota Samarinda :

“Kami melihat bahwa wawasan kebangsaan adalah faktor utama yang dapat menarik mahasiswa untuk bergabung dengan GMNI. Banyak mahasiswa memiliki keresahan terhadap kondisi bangsa dan ingin berkontribusi, namun mereka sering kali tidak tahu bagaimana caranya. Oleh karena itu, GMNI hadir sebagai wadah yang memberikan pemahaman sekaligus aksi nyata dalam perjuangan kebangsaan. Dalam setiap kegiatan perekrutan, kami selalu menekankan pentingnya wawasan kebangsaan dalam membentuk karakter mahasiswa. Kami menjelaskan bahwa GMNI bukan sekadar organisasi biasa, tetapi organisasi yang memiliki sejarah panjang dalam memperjuangkan kepentingan rakyat. Kami juga menampilkan berbagai kegiatan yang telah dilakukan, seperti kaderisasi berbasis nasionalisme, diskusi publik, advokasi kebijakan publik, serta program sosial yang langsung bersentuhan dengan masyarakat”. (Hasil Wawancara 1 Februari 2025)



Gambar 4.3 Kegiatan Diskusi Publik GMNI Samarinda

Sumber : GMNI Samarinda, 2024

Kegiatan diskusi publik tersebut merupakan salah satu bentuk integrasi nilai wawasan kebangsaan yang diterapkan guna menarik minat mahasiswa untuk tergabung dalam GMNI Samarinda. Selain itu, GMNI Kota Samarinda juga memaksimalkan berbagai platform media sosial untuk terus mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya wawasan kebangsaan dan berbagi informasi tentang kegiatan secara lebih luas. Hal disampaikan Kepala Bidang Kaderisasi ES dalam pernyataannya saat di wawancarai sebagai berikut : “Kami menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa, sehingga mereka lebih mudah untuk mengetahui dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan”. (Hasil Wawancara 1 Februari 2025)



Gambar 4.4 Platform sosial media GMNI Samarinda

Sumber : IG. @gmni.samarinda

GMNI Samarinda memanfaatkan Platform sosial media untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa, sehingga mereka mudah mengetahui dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan GMNI Samarinda.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa GMNI Kota Samarinda mengintegrasikan wawasan kebangsaan sebagai daya tarik utama dalam menarik minat mahasiswa untuk bergabung. Melalui berbagai program yang dilaksanakan, seperti kaderisasi, diskusi kebangsaan, seminar, serta aksi sosial, GMNI Kota Samarinda mampu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menggali wawasan kebangsaan secara lebih mendalam. Program-program ini tidak hanya berbicara tentang teori sejarah dan ideologi bangsa, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan isu-isu sosial dan kebangsaan, yang memberi mereka pengalaman konkret tentang bagaimana nilai kebangsaan diterapkan dalam aksi nyata. Selain itu, GMNI Kota Samarinda juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa. Dengan menggunakan platform-platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, GMNI dapat menyebarkan informasi tentang berbagai kegiatan yang mereka selenggarakan, serta mengedukasi mahasiswa mengenai pentingnya wawasan kebangsaan. Hal ini juga memudahkan mahasiswa untuk lebih mudah mengakses dan bergabung dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh GMNI.

2. Hambatan GMNI Samarinda Dalam Melakukan Pengembangan Wawasan Kebangsaan

a. Hambatan Internal

Implementasi berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat wawasan kebangsaan, GMNI Kota Samarinda menghadapi sejumlah tantangan, terutama hambatan yang berasal dari faktor internal organisasi. Hambatan internal ini sering kali menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi kaderisasi, pelaksanaan program, serta pencapaian tujuan organisasi dalam membangun kesadaran kebangsaan di kalangan mahasiswa. Ketua GMNI Kota Samarinda AR memberikan pernyataan sebagai berikut : “Dinamika internal organisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagai organisasi berbasis ideologi, sering kali terjadi perbedaan pandangan antaranggota mengenai cara terbaik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan”. (Hasil Wawancara 1 Februari 2025)

Selain itu, GMNI Kota Samarinda juga harus menghadapi tantangan mengkontekstualisasikan wawasan kebangsaan yang relevan dengan kehidupan mahasiswa hari ini. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ES Selaku Kepala Bidang Kaderisasi DPC GMNI Samarinda :

“Materi wawasan kebangsaan yang diberikan masih perlu lebih dikontekstualisasikan dengan isu-isu yang lebih relevan dengan kehidupan mahasiswa saat ini. Banyak anggota yang merasa bahwa wawasan kebangsaan hanya sebatas teori yang diajarkan dalam forum-forum diskusi, tanpa adanya implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kurangnya budaya membaca dan berdiskusi di kalangan anggota, terutama dalam memahami literatur yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan dan ideologi GMNI. Hal ini menyebabkan beberapa anggota kurang mendalami pemikiran yang menjadi dasar perjuangan GMNI, sehingga mereka cenderung kurang aktif dalam menyuarakan aspirasi yang berbasis wawasan kebangsaan”. (Hasil Wawancara 1 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa menunjukkan bahwa GMNI Kota Samarinda menghadapi berbagai hambatan internal dalam upaya mengembangkan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa salah satunya adalah tantangan dinamika internal dan perbedaan pandangan dalam organisasi juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan. Kepala Bidang Kaderisasi GMNI Samarinda menambahkan bahwa salah satu hambatan lainnya adalah kurangnya konteks yang relevan dalam materi wawasan kebangsaan yang disampaikan. Banyak anggota merasa bahwa wawasan kebangsaan hanya sebatas teori tanpa implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya budaya membaca dan berdiskusi di kalangan anggota menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap literatur ideologi GMNI, sehingga mereka cenderung kurang aktif dalam menyuarakan aspirasi berbasis wawasan kebangsaan. Dengan adanya hambatan-hambatan ini, GMNI Kota Samarinda terus berupaya mengatasi permasalahan internal melalui penguatan kaderisasi, pendekatan personal kepada anggota, serta inovasi dalam menyampaikan materi wawasan kebangsaan agar lebih relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini.

b. Hambatan Eksternal

GMNI Kota Samarinda dalam menjalankan misi penguatan wawasan kebangsaan menghadapi berbagai tantangan eksternal yang berasal dari lingkungan sosial, politik, dan budaya. Faktor eksternal ini mencakup pengaruh globalisasi yang menggeser perhatian mahasiswa dari isu-isu kebangsaan, serta derasnya arus informasi yang tidak selalu mendukung nasionalisme. Salah satu tantangan terbesar adalah berkembangnya berbagai paham ideologi lain yang bertentangan atau tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila. Arus informasi yang semakin bebas memungkinkan mahasiswa terpapar berbagai ideologi yang dapat mempengaruhi cara berpikir mereka terhadap negara dan kebangsaan. Ketua GMNI Samarinda AR dalam pernyataannya menyatakan :

"Saat ini, banyak mahasiswa yang mulai terpengaruh oleh ideologi-ideologi transnasional, baik yang bersifat radikal maupun liberal. Ada kelompok yang semakin menjauh dari semangat nasionalisme karena menganggapnya sebagai sesuatu yang usang, sementara di sisi lain, ada pula kelompok yang mencoba menggantikan Pancasila dengan ideologi lain yang mereka anggap lebih relevan. Ini menjadi tantangan bagi kami dalam GMNI karena semakin

sulit untuk menyatukan mahasiswa dalam bingkai nasionalisme yang berlandaskan Pancasila." (Hasil Wawancara 1 Februari 2025)

Kepala Bidang Kaderisasi DPC GMNI Samarinda ES menyoroti bagaimana perkembangan zaman dan arus globalisasi turut menjadi tantangan eksternal yang besar bagi upaya penanaman wawasan kebangsaan. Ia menyatakan:

"Di era digital saat ini, mahasiswa lebih banyak terpengaruh oleh budaya luar melalui media sosial dan teknologi. Mereka lebih fokus pada tren global dan cenderung apatis terhadap isu-isu kebangsaan. Bahkan, tidak sedikit mahasiswa yang lebih peduli pada perkembangan politik internasional dibandingkan kondisi bangsanya sendiri. Ini menjadi tantangan bagi kami dalam menanamkan wawasan kebangsaan, karena mahasiswa saat ini memiliki pola pikir yang lebih pragmatis dan individualis". (Hasil Wawancara 1 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa, GMNI Kota Samarinda menghadapi berbagai tantangan eksternal dalam mengembangkan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa. Minimnya dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah, derasnya arus globalisasi, serta bebasnya akses informasi menyebabkan mahasiswa lebih mudah terpengaruh oleh paham-paham ideologi lain yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila. Pengaruh ideologi transnasional menjadi salah satu hambatan utama, di mana sebagian mahasiswa mulai mempertanyakan relevansi nasionalisme dan cenderung mengadopsi pandangan yang lebih radikal atau liberal. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial turut menggeser perhatian mahasiswa dari isu-isu kebangsaan ke tren global, membuat mereka lebih pragmatis dan individualis. Dengan kondisi ini, GMNI Kota Samarinda menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran kebangsaan di tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Kota Samarinda memandang penerapan Wawasan kebangsaan dalam GMNI tidak hanya berbasis nilai teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Selain itu, GMNI Kota Samarinda berhasil mengintegrasikan pendidikan, identitas nasional, partisipasi sosial politik, dan media massa sebagai bagian dari strategi mereka untuk membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa serta menarik minat mahasiswa terlibat dalam aktivitas GMNI Samarinda.

Pengembangan wawasan kebangsaan GMNI Kota Samarinda menghadapi berbagai hambatan internal dalam upaya mengembangkan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa salah satunya adalah tantangan dinamika internal dan perbedaan pandangan dalam organisasi juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan serta bagaimana merelevansikan materi wawasan kebangsaan. Selain itu, GMNI Kota Samarinda menghadapi berbagai tantangan eksternal dalam mengembangkan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa. Minimnya mualai derasnya arus globalisasi serta ancaman ideologi transnasional yang mengikis pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, GMNI perlu terus memperkuat penerapan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sosial mahasiswa dengan memperluas cakupan program edukasi dan pelatihan yang lebih interaktif serta relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan media digital dan platform sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai kebangsaan dapat menjadi langkah strategis dalam menjangkau lebih banyak mahasiswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan GMNI. Selain itu, GMNI juga dapat memperkuat pendekatan berbasis komunitas agar nilai-nilai kebangsaan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, S., & Slam, Z. (2022). Moderasi Beragama Untuk Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(4), 81–94.
- Febriananda, F., Putri Lestari, D., Rafina, M., Sabrina, S., Trisno, B., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi Alamat, U. M., Gurun Aua, J., Putiah, K., & Banuhampu, K. (2024). *Urgensi Integritas Nasional Sebagai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa*. 44–55.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Juwandi, R. (2022). Penguatan Pendidikan Politik Kebangsaan Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Politik Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Prosinding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021*, 1(July), 7.
- Kolo, A., & Ikbal, A. (2022). Membina Karakter Aktivis Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 11–21. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.17587>
- Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Sakhi, R. G., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Dengan Memanfaatkan Generasi Muda dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan ...*, 2023(15), 529–537. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/12262%0Ahttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/12262/5514>
- Sitabuana, T. H., Ruchimat, T., & Sanjaya, D. (2023). Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika Dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 130–138. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24496>
- Sunara Akbar, R., Afwa Ashari, H. A., Suharsono, J. P., Ramadanti, G., Apriansyah, M. R., Sulistiyawan, H., & Triandeda, K. D. (2024). Urgensi Pendidikan Bela Negara di Era Society 5.0 (Tantangan dan Peluang). *Journal on Education*, 6(4), 19343–19354. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5868>
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>